

PANCASILA DAN PERWUJUDANNYA DI MASYARAKAT MODERN

Endah Parawangsa¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: endahparawangsa2733@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Pancasila adalah dasar dari negara kesatuan republik Indonesia yang merupakan acuan dalam kehidupan bermasyarakat di negara Indonesia. Pancasila telah terbukti sebagai ideologi yang kuat hingga kini berada di masyarakat modern sehingga nilai-nilainya tetap terwujud sebagai cerminan bangsa Indonesia di masyarakat modern. Masyarakat modern Indonesia yang bijak tetaplah menjunjung tinggi pancasila dan mewujudkannya dalam sikap dan kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Ciri-ciri dan perkembangan yang hadir dijadikan alat untuk mempererat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dan memperkuat pancasila sebagai dasar negara.

Kata Kunci: Pancasila, Wujud, Masyarakat Modern.

Abstract

Pancasila is the basis of the unitary state of the republic of Indonesia which is a reference in social life in Indonesia. Pancasila has been proven to be a strong ideology until now in modern society so that its values continue to manifest as a reflection of the Indonesian nation in modern society. The wise modern Indonesian society still upholds Pancasila and manifests it in attitudes and daily social life. The characteristics and developments that are present are used as tools to strengthen the unity and integrity of the Indonesian nation and strengthen Pancasila as the basis of the state.

Keywords: Pancasila, Form, Modern Society.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila telah dijadikan sebagai panduan hidup untuk bangsa ini dari masa ke masa. Lima poin pancasila telah dijabarkan dalam hukum tertulis dan terealisasi dalam berbagai hukum tidak tertulis untuk mengatur kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Wajah sesungguhnya dari masyarakat Indonesia akan tercermin dari perilakunya yang mengamalkan pancasila dalam setiap gerak langkah hidupnya.

Arus globalisasi yang masuk ke Indonesia telah mengubah masyarakat Indonesia dari masa ke masa dalam berpikir, bersikap, berbudaya hingga bermasyarakat. Namun, pancasila hingga saat ini telah membuktikan kekuatannya sebagai ideologi negara yang kuat yang

mampu menghadapi berbagai tantangan selama Indonesia merdeka.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berbudaya serta menjunjung tinggi pada pancasila. Namun, saat ini mayoritas masyarakat Indonesia telah berasimilasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Nilai-nilai pancasila tetap tertanam namun nilai-nilai itu mulai luntur dan tidak sepekat saat masyarakat Indonesia masih menjadi masyarakat tradisional yang sangat mencintai bangsa serta esensi dari nilai-nilai di dalamnya. Untuk itu, tujuan dari dikajinya penelitian berjudul Pancasila dan Perwujudannya di Masyarakat Modern adalah untuk mendalami kembali esensi dari nilai-nilai pancasila dimana hal itu harus tertanam pada kehidupan di masyarakat modern. Agar esensi pancasila di Indonesia semakin kuat, hingga

masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya ditengah tantangan dan rintangan kehidupan modern yang kini dijalani.

Pancasila adalah pilar ideologi Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai landasan dan pedoman yang kuat untuk mencapai tujuan negara Indonesia. Nama Pancasila berasal dari dua kata Sansekerta, "panca" yang berarti 5, dan "sil'a" yang berarti satu atau lebih prinsip. Artinya ada lima pedoman penting bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila itu adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dilandasi hikmat musyawarah/perwakilan, dan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia. Masing-masing perintah tersebut memiliki lambang pada burung Garuda. Lima simbol yang terdapat pada Burung Garuda adalah bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas. (Nugroho: 2020).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia dianugerahi akal untuk berpikir hingga akhirnya dengan nalar itu melahirkan pendidikan yang bermakna. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salahsatu pendidikan yang harus disampaikan karena erat keitannya dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia. (Parawangsa:2022).

Masyarakat modern adalah struktur sosial atau lingkungan kehidupan masyarakat dimana hubungan diatur berdasarkan bisnis, produksi, konsumsi dan komersialisasi. Dalam masyarakat modern, sikap dan nilai individu, serta produktivitas sumber daya manusia (SDM), lebih penting. Oleh karena itu, keterbelakangan (diakui) masyarakat disebabkan oleh faktor internal negara

atau masyarakat itu sendiri, khususnya dalam bidang pendidikan. Masyarakat modern merupakan hasil evolusi masyarakat tradisional yang sedang mengalami proses perubahan baik dalam disiplin budaya, politik, ekonomi maupun sosial, dengan gaya hidup yang semakin kompleks, maju dan pesatnya teknologi. Masyarakat modern juga merupakan tatanan sosial yang mengutamakan rasionalitas, universalisme, egalitarianisme, dan spesialisasi fungsional, serta tidak ketinggalan tingkat pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. (Ainya: 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan meninjau permasalahan terkait Pancasila dan Perwujudannya di Masyarat modern dengan memakai kajian literatur. Berbeda dengan metode kuantitatif yang berbasis data, teori dan temuan untuk melahirkan temuan baru walau tanpa penelitian langsung ke lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pancasila ialah ideologi bagi bangsa Indonesia dan dasar negara yang telah berhasil membuktikan kekuatannya menghadapi berbagai tantangan jaman dan arus globalisasi yang mengubah masyarakat Indonesia yang mulanya hidup dengan tradisional kini mayoritas masyarakat Indonesia telah beranjak menjadi masyarakat yang hidup dengan modern.

Nugroho (2020) mengatakan bahwa Pancasila merupakan pilar ideologis nagi negara kesatuan republik Indonesia. Jadi, untuk mewujudkan tujuan dari negara Indonesia, Pancasila menjadi ideologi yang kuat demi mewujudkannya. Pancasila berasal dari dua kata di bahasa. " Panca" artinya lima dan "si'la" artinya asas atau

prinsip Maknanya, ada lima pedoman penting bagi rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupannya. Ke-lima sila tersebut adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada burung Garuda terdapat simbol yang mencerminkan setiap silanya. Simbol tersebut ialah bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng serta padi dan kapas.

Penjabaran makna dari simbol dan makna dari Pancasila dijelaskan oleh Nugroho dalam (Nugroho:2020). Berikut pemaparannya:

1. Simbol Bintang Emas

Bintang emas adalah lambang dari sila kesatu pada Pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Terletak di bagian tengah dan memiliki makna menjadi sebuah cahaya, yang dipancarkan sang Tuhan Yang Maha Esa pada umat manusia. Latar belakang hitam dalam lambang bintang emas mendeskripsikan rona alam, berkah menurut Tuhan sebagai asal segalanya pada muka bumi ini. Makna Sila Pertama 'Ketuhanan Yang Maha Esa':

- a. Bangsa Indonesia menyatakan agama serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Rakyat Indonesia percaya & takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sinkron kepercayaan & kepercayaannya masing-masing.
- c. Mengembangkan perilaku hormat menghormati & bekerja sama antarsesama pemeluk kepercayaan menggunakan penganut agama yg bhineka terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hayati antarsesama umat beragama.
- e. Agama & kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan masalah

yang menyangkut interaksi eksklusif insan menggunakan Tuhan

- f. Mengembangkan perilaku saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sinkron menggunakan kepercayaan & kepercayaannya masing-masing.
- g. Tidak memaksakan suatu kepercayaan & agama terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada orang lain.

2. Simbol Rantai Emas

Rantai emas adalah simbol berdasarkan sila ke 2 yg berbunyi "Kemanusiaan yg adil & beradab". Simbol ini terletak pada bagian kanan bawah. Mata rantai pada simbol tadi berbentuk persegi & bundar yg saling mengaitkan. Mata rantai berbentuk persegi empat adalah lambang pria, sedangkan mata rantai bundar mendeskripsikan perempuan. Kemudian mata rantai yg saling mengaitkan melambangkan interaksi timbal balik antar umat manusia, baik pria juga perempuan. Makna Sila Kedua 'Kemanusiaan yang Adil & Beradab':

- a. Mengakui & memperlakukan insan sinkron harkat & prestise menjadi makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, & kewajiban asasi setiap insan, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, rona kulit, & sebagainya.
- c. Mengembangkan perilaku saling menyayangi sesama insan.
- d. Mengembangkan perilaku saling tenggang rasa
- e. Mengembangkan perilaku nir semena-mena terhadap orang lain.
- f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Gemar melakukan aktivitas kemanusiaan.
- h. Berani membela kebenaran & keadilan.

- i. Setiap bangsa Indonesia merasa dirinya menjadi bagian berdasarkan semua umat insan.
- j. Mengembangkan perilaku hormat menghormati & bekerja sama menggunakan bangsa lain.

3. Simbol Pohon Beringin

Pohon beringin adalah simbol sila ketiga yang berbunyi 'Persatuan Indonesia'. terletak pada atas simbol rantai, atau pada ujung kanan atas. Pohon beringin menggunakan akar yang menjulur ke bawah diartikan menjadi loka berteduh. Jadi, Pancasila menjadi dasar negara diibaratkan menjadi peneduh bangsa Indonesia untuk berlindung & merasa aman. Pohon beringin pula mempunyai akar tunggang yang bertenaga, mendeskripsikan persatuan bangsa Indonesia. Sementara, sulur-sulur dalam pohon beringin melambangkan suku, keturunan, & kepercayaan yang beragam pada Indonesia. Meski berbeda-beda, mereka permanen manunggal menjadi bangsa Indonesia pada bawah lambang Pancasila. Makna Sila Ketiga 'Persatuan Indonesia':

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan & keselamatan bangsa & negara menjadi kepentingan bersama di atas kepentingan eksklusif atau golongan.
- b. Sanggup & rela berkorban buat kepentingan negara & bangsa bila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta pada tanah air & bangsa.
- d. Mengembangkan rasa bangga berkebangsaan & bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban global berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi, & keadilan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.

- g. Memajukan pergaulan demi persatuan & kesatuan bangsa.

4. Simbol Kepala Banteng

Kepala banteng adalah simbol sila keempat Pancasila yg berbunyi 'Kerakyatan yg dipimpin sang hikmat kebijaksanaan pada permusyawaratan perwakilan'. Simbol ini terletak pada bagian kiri atas. Banteng diartikan menjadi fauna sosial yang senang berkumpul & bergerombol. Saat banteng berkumpul, sebagai lebih bertenaga & sulit diserang lawan. Jadi, lambang ketua banteng tadi mendeskripsikan budaya bangsa Indonesia yang bahagia berkumpul, berdiskusi, & bermufakat. Kepala banteng sebagai perumpamaan insan pada merogoh keputusan, yakni yang wajib dilakukan secara tegas. Makna Sila Keempat 'Kerakyatan yang Dipimpin sang Hikmat Kebijaksanaan pada Permusyawaratan & Perwakilan':

- a. Warga negara & masyarakat, setiap masyarakat Indonesia memiliki kedudukan, hak, & kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak pada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah pada merogoh keputusan buat kepentingan beserta.
- d. Musyawarah buat mencapai konsensus & menjunjung semangat kekeluargaan.
- e. Menghormati & menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai menjadi hasil dari musyawarah.
- f. Dengan iktikad baik & rasa tanggung jawab mendapat & melaksanakan hadil dari keputusan musyawarah.
- g. Dalam bermusyawarah wajib mengutamakan kepentingan beserta pada atas kepentingan eksklusif & golongan.
- h. Musyawarah dilakukan menggunakan nalar sehat & sinkron hati nurani yang luhur.

- i. Keputusan yang diambil wajib bisa dipertanggungjawabkan secara moral pada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat & prestise insan, nilai-nilai kebenaran & keadilan mengutamakan persatuan & kesatuan demi kepentingan beserta.
- j. Memberikan kepercayaan pada wakil-wakil yang dipercayai buat melaksanakan pemusyawaratan.

5. Simbol Padi dan Kapas

Padi & Kapas adalah simbol sila kelima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi semua masyarakat Indonesia". Terletak pada bawah simbol ketua banteng, atau pada bagian bawah kiri. Padi & kapas melambangkan 2 hal yang diperlukan insan demi sanggup bertahan hayati. Padi melambangkan ketersediaan makanan, serta kapas ketersediaan pakaian. Dengan adanya ketersediaan pangan & pakaian, insan akan sanggup bertahan & hayati menggunakan nyaman. Jadi, setiap rakyat Indonesia berhak atas pangan & pakaian secara adil & setara tanpa membedakan. Terpenuhinya pangan & pakaian, adalah kondisi suatu negara dipercaya sejahtera. Makna Sila Kelima 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia':

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan perilaku & suasana kekeluargaan & kegotongroyongan.
- b. Mengembangkan perilaku adil terhadap sesama.
- c. Menjaga ekuilibrium antara hak & kewajiban.
- d. Menghormati hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan pada orang lain.
- f. Tidak memakai hak milik buat bertentangan menggunakan atau merugikan kepentingan umum.
- g. Suka menghargai hasil karya orang lain yang berguna bagi kemajuan & kesejahteraan beserta.

- h. Suka melakukan aktivitas pada rangka mewujudkan kemajuan yang merata & berkeadilan sosial.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa sila ke satu mencerminkan masyarakat yang percaya dan taat terhadap Tuhannya, sila kedua mencerminkan masyarakat yang memiliki sikap adil dan memiliki adab yang selaras dengan hukum yang berlaku baik tertulis ataupun tidak, sila ke tiga mencerminkan masyarakat yang bersatu dan tidak terpecah walaupun memiliki banyak keberagaman, sila keempat mencerminkan masyarakat yang didepan hukum itu memiliki kedudukan yang sama serta tidak memaksa keinginan orang lain, serta pada sila ke lima mencerminkan bangsa Indonesia yang memiliki sikap kekeluargaan, suka menolong, gotong royong, peduli serta senantiasa berlomba-lomba demi keharmonisan bersama.

Kelima sila dari Pancasila ini berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia sejak ditetapkannya pancasila sebagai dasar negara. Baik itu masyarakat yang tradisional maupun masyarakat yang kini hidup dengan modern. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. (Prasetyo:2020). Sedangkan modern menurut Qothrunnada (2021) mempunyai arti pada kelas kata sifat atau adjektiva sebagai akibatnya bisa mengganti istilah benda atau istilah ganti, umumnya membuatnya sebagai lebih khusus & nomina atau istilah benda sebagai akibatnya bisa menyatakan nama menurut seseorang, tempat, atau seluruh benda & segala yg dibendakan. Modernisasi merupakan suatu proses perubahan menurut keadaan tradisional menuju

rakyat yg lebih maju (terkini) atau masa kini.

Masyarakat modern dalam Egindo.co (2021) merupakan sekelompok orang yang sudah berasimilasi menggunakan budaya asing sebagai akibatnya terbentuk sebuah budaya baru yang bersifat global & sudah mengalami kemajuan pada bidang teknologi juga pengetahuan. Sehingga masyarakat modern lebih bisa beradaptasi & mengikuti perkembangan zaman dan bersifat terbuka. Setiap warga mengalami modernisasi yang berbeda. Bisa tergantung lokasi & pembauran menggunakan budaya asing dan bergantung dalam taraf kemajuan IPTEK. Pada pandangan Putri (2021) Masyarakat modern tak dapat dipisahkan dari berkembangnya IPTEK.. Kehidupan masyarakat modern sudah lebih terarah dan tertata berorientasi ke depan. Contohnya untuk alat komunikasi menggunakan smartphone, sebagai pendingin ruangan menggunakan kipas dan untuk bekerja atau belajar sekarang menggunakan komputer serta penggunaan yang lainnya.

Umumnya rakyat modern tinggal pada wilayah perkotaan, sebagai akibatnya dianggap rakyat kota. Tetapi tidak seluruh rakyat kota tidak bisa dianggap rakyat atau masyarakat modern, karena orang kota tidak mempunyai orientasi ke masa kini, contohnya gelandangan. Ciri-karakteristik rakyat atau masyarakat modern adalah Hubungan berdasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi. Hubungan dengan rakyat lain dilakukan secara terbuka menggunakan suasana yang saling memengaruhi. Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi menjadi wahana buat menaikkan kesejahteraan rakyat. Masyarakat modern juga tergolong kepada beragam profesi yang dapat dipelajari dan terus ditingkatnya melalui pendidikan. Hukum yang berlaku

merupakan aturan secara tertulis yang diatur secara kompleks.

Masyarakat modern memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat tradisional. Menurut Anggraeni mentalitas modern berdasarkan Universitas Harvard, AS, bernama Alex Inkeles ditandai sembilan karakteristik yaitu pertama mendapat tentang yang baru & terbuka buat perubahan. Kedua mampu menyatakan pendapat atau opini tentang diri sendiri & lingkungan sendiri atau hal pada luar lingkungan sendiri dan bisa bersikap demokratis, ketiga, menghargai waktu & lebih berorientasi ke masa depan daripada masa lalu, kemudian keempat mempunyai planning & pengorganisasian. Lalu yg kelima yakni percaya diri, keenam punya perhitungan, ke 7 menghargai harkat hayati insan lain, kedelapan yakni lebih percaya dalam ilmu pengetahuan & teknologi, & kesembilan merupakan menjunjung tinggi keadilan yaitu bahwa imbalan haruslah sinkron prestasi. Ia juga memaparkan bahwa ada enam ciri masyarakat modern menurutnya. Yaitu, Demokratis, luntarnya budaya asli, individual, sekuler, berkembangnya teknologi industri dan berpikir rasional.

Jika kita paparkan kaitannya dengan wujud pancasila di masyarakat modern maka seharusnya dalam setiap ciri yang ada mampu hadir menjadi penguat pancasila bukan melemahkan wujud pancasila dalam diri masyarakat Indonesia. Beberapa perwujudan pancasila dari ciri masyarakat modern. Yang pertama demokratis, dalam nilai demokratis yang Indonesia jalankan misalnya ketika pemilu haruslah menjunjung tinggi nilai kejujuran yang merupakan cermin dari pancasila dan turut berpartisipasi aktif gotong royong dalam menyuksekannya. Perilaku masyarakat modern seperti golput harus dihindarkan dalam kehidupan yang demokratis.

Kedua, luntarnya budaya asli harusnya tidak terjadi karena masyarakat

modern seperti ciri yang ketiga yaitu berpikir rasional dengan akalnyanya harus berpikir menjunjung nilai-nilai yang baik yang diwariskan nenek moyangnya yaitu termaktub dalam pancasila. Ciri keempat yaitu individual, hidup secara mandiri memang dibutuhkan tapi wujud nyata pancasila disini adalah tetap peduli dan empati saat ada orang yang membutuhkan pertolongan. Ciri kelima yaitu sekuler hilangnya pengaruh agama harus dihindarkan karena pancasila dengan jelas mengatakan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui dan taat pada Tuhan. Terakhir yaitu industri dan teknologi yang berkembang pesat harus mampu dimanfaatkan sebagai alat yang mampu mengencangkan persatuan serta kesatuan dari bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki ideologi dan dasar negara berupa Pancasila yang telah terbukti kekuatannya menghadapi berbagai tantangan jaman dan arus globalisasi yang mengubah masyarakat Indonesia yang mulanya hidup dengan tradisional kini mayoritas masyarakat Indonesia telah beranjak menjadi masyarakat yang hidup dengan modern. Masyarakat modern ialah mereka yang telah berasimilasi dengan budaya asing hingga melahirkan budaya baru yang bersifat global dan banyak mengalami kemajuan di bidang IPTEK. Masyarakat ini dinilai lebih mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terbuka. Selain masyarakat modern, masyarakat lain juga mengalami modernisasi yang tentunya berbeda, hal itu bisa tergantung kepada lokasi serta pembauran budaya asing dan taraf kemajuan IPTEK itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, 2017; Egindo, 2019; Nugroho, 2020; Parawangsa et al., 2021; Putri, 2021; Qothrunnada, 2021; Yusuf et al., 2020)

Masyarakat modern sedikitnya memiliki enam ciri yaitu Demokratis, lunturnya budaya asli, individual, sekuler, berkembangnya teknologi industri dan berpikir rasional. Yang pertama demokratis, dalam nilai demokratis yang Indonesia jalankan misalnya ketika pemilu haruslah menjunjung tinggi nilai kejujuran yang merupakan cermin dari pancasila dan turut berpartisipasi aktif gotong royong dalam menyuksekannya. Perilaku masyarakat modern seperti golput harus dihindarkan dalam kehidupan yang demokratis. Kedua, lunturnya budaya asli harusnya tidak terjadi karena masyarakat modern seperti ciri yang ketiga yaitu berpikir rasional dengan akalnyanya harus berpikir menjunjung nilai-nilai yang baik yang diwariskan nenek moyangnya yaitu termaktub dalam pancasila. Ciri keempat yaitu individual, hidup secara mandiri memang dibutuhkan tapi wujud nyata pancasila disini adalah tetap peduli dan empati saat ada orang yang membutuhkan pertolongan. Ciri kelima yaitu sekuler hilangnya pengaruh agama harus dihindarkan karena pancasila dengan jelas mengatakan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui dan taat pada Tuhan. Terakhir yaitu industri dan teknologi yang berkembang pesat harus mampu dimanfaatkan sebagai alat yang mampu meningkatkan ikatan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Masyarakat modern Indonesia yang bijak tetaplah menjunjung tinggi pancasila dan mewujudkannya dalam sikap dan kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Karena ciri-ciri dan perkembangan yang hadir dijadikan alat untuk mempererat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dan memperkuat pancasila sebagai dasar negara.

- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97-109. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>
- Egindo. (2019). Ciri Dan Sikap Masyarakat Modern. Egindo.Com. <https://egindo.com/ciri-dan-sikap-masyarakat-modern/>
- Nugroho, F. T. (2020). Pengertian Pancasila, Ketahui Tujuan dan Makna Masing-Masing Lambangnya. Bola.Com. <https://www.bola.com/ragam/read/4422173/pengertian-pancasila-ketahui-tujuan-dan-makna-masing-masing-lambangnya>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Putri, V. K. M. (2021). Ciri-Ciri Masyarakat Modern. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/23/131347369/ciri-ciri-masyarakat-modern>
- Qothrunnada, K. (2021). Apa itu Modernisasi? Yuk Kenali Pengertian, Ciri-ciri, dan Dampaknya Baca artikel detikedu, "Apa itu Modernisasi? Yuk Kenali Pengertian, Ciri-ciri, dan Dampaknya." DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5847542/apa-itu-modernisasi-yuk-kenali-pengertian-ciri-ciri-dan-dampaknya>
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506-515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>